

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Bagian berikut ini membahas tentang metodologi penelitian agar didapati data-data yang dibutuhkan untuk menjelaskan kemungkinan di dalam penelitian tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, tehnik pengambilan sampel, tehnik pengumpulan data, pengembangan instrumen, termasuk di dalamnya kalibrasi instrumennya dan analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris penilaian tentang “Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia.” Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi perihal: Pertama, untuk mengetahui kecenderungan Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMA di Indonesia. Kedua, untuk mengetahui indikator yang paling dominan membentuk Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMA di Indonesia. Ketiga, untuk mengetahui indikator latar belakang yang dominan membentuk Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMA di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat melakukan penelitiannya terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan uji coba instrumen

dilaksanakan pada bulan September 2019, sedangkan pengambilan data di sampel penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu bulan Oktober 2019. Penyelesaian analisis data statistika dan penulisan laporan dikerjakan pada bulan Oktober 2019.

C. Metode Penelitian

Di dalam menentukan metode dari disertasi Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia; maka metode penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat eksplanatori dan konfirmatori. Penelitian eksplanatori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Penelitian eksploratori juga dapat dilakukan bila peneliti belum memperoleh data awal sehingga belum mempunyai gambaran mengenai hal yang akan diteliti.¹

Penelitian eksplanatori memiliki fungsi yang bisa mengembangkan model berdasarkan empat kegunaannya, yaitu: kajian teoritis, menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*, menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran *endogenous* dan *exogeneous*-nya. *Construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; definisi kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian dengan bentuk berupa definisi konseptual; dimensi dan indikator.² Oleh sebab alasan tersebut penelitian eksplanatori dilakukan dengan cara *construct validity* sebagai upaya

¹ David and Chava Nachmias, *Public Policy Evaluation: Approaches and Methods* (New York: St. Martin's Press, 1979), 133.

²Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori: Neuroresearch* (Media Plus: 2011), 303.

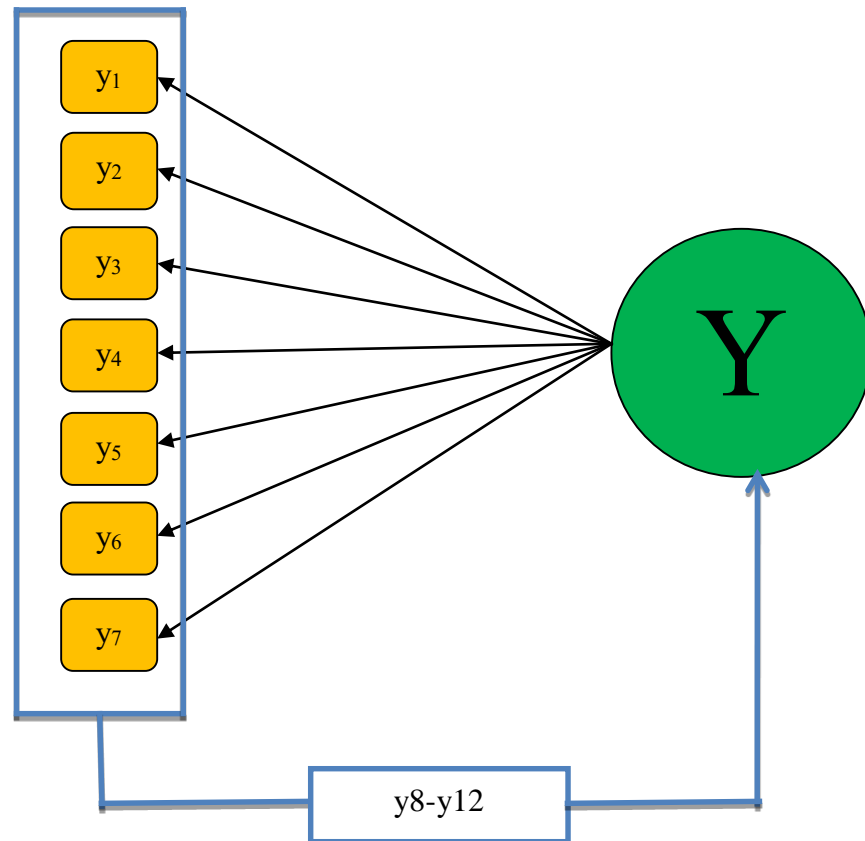
membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikonteksualisasikan secara empiris.

Penelitian konfirmatori merupakan metode yang digunakan untuk mengkonfirmasi akan temuan-temuan dari hasil survey yang ditemukan. Dalam prosesnya penelitian ini mengkaji atau mengkonfirmasi temuan terkait variabel Y yang disebut *dependent variabel*, yang dalam penelitian ini variabel tersebut difungsikan sebagai *endogenous variable*.

Peran variabel exogeneous adalah sebuah faktor dalam model penyebab yang nilainya ditentukan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel di luar sistem penyebab.³ Variabel *Endogenous* adalah sebuah faktor di dalam model penyebab atau sistem penyebab yang nilainya ditentukan oleh keadaan dari variabel-variabel lain di dalam sistem tersebut.⁴ Berikut ini digambarkan pola hubungan antara *Exogenous Variables* dengan *Endogenous Variable* berdasarkan pengembangan *Construct Theoretical*.

³ Judea Pearl, *Casuality: Models, Reasoning and Inference* (Cambridge: Cambridge University Press, 2000), 289.

⁴ David F. Henry, *Dynamic Econometric* (Oxford: Oxford University Press, 1995), 156.



Gbr 3.2. Rancangan Pola Hubungan antara *Exogenous Variable* dengan *Endogenous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct*.

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogenous Variable* terdiri dari:

Y = Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia

Exogenous Variable terdiri dari:

- y1 = Memiliki Nilai Hukum
- y2 = Memiliki Nilai Kasih
- y3 = Memiliki Nilai Pengajaran
- y4 = Memiliki Nilai Seni
- y5 = Memiliki Nilai Agama
- y6 = Memiliki Nilai Solidaritas
- y7 = Memiliki Nilai Ekonomi

Variabel Moderator terdiri dari :

- y8 = Jenis Kelamin
- y9 = Kelas
- y10 = Jurusan
- y11 = Wilayah
- y12 = Provinsi

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi pada umumnya diartikan sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau obyek yang diamati, populasi sebagai kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu tertentu pula.⁵ Populasi juga merupakan bagian wilayah “generasi penelitian” yang terdiri dari obyek dan juga subyek penelitian. Obyek penelitian menurut Sasmoko berfungsi sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji oleh peneliti.⁶

Populasi menurut penelitian yang dikaji di dalam disertasi ini adalah lingkungan para Siswa SMA Negeri di Indonesia yang berjumlah 3.495.570 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁷ Adapun jumlah populasi (N) penelitian ini sebanyak 3.495.570 orang, dengan jumlah populasi tersebut maka jumlah sampel (n) penelitian sebesar 348 sesuai dengan tabel Isaac Michael.

Proses sampling adalah proses pemilihan satuan (contohnya: orang, organisasi) dari populasi sehingga dengan mempelajari contoh bisa hampir disamaratakan hasilnya kembali kepada populasi dari pilihan yang sudah dipilih sebelumnya.⁸ Teknik pengambilan sampel bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: *probability sampling*, dan *non-probability sampling*. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Populasi>

⁶ Ibid., Sasmoko, 306.

⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 161.

⁸William M. K. Trochim dan James P. Donnelly, *Research Methods Knowledge Base* (Kentucky: Cengage Learning, 2006), 23.

setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹ Teknik *probability sampling* meliputi empat cara, yaitu: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Sesuai dengan keadaan menurut disertasi yang dikerjakan, maka dapat diambil salah satu dari keempat teknik yaitu *sampling area (cluster)*, teknik ini dikatakan *cluster* yang artinya sampling yang mengambil cara pengambilan anggota sampel dari populasinya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan *cluster* menurut Sumanto adalah teknik pemilihan sampel di mana yang dipilih secara random bukan individual, tetapi kelompok-kelompok. Semua anggota (kelompok) mempunyai karakteristik yang sama. Setiap kelompok dari karakteristik sama disebut *cluster*.¹⁰ Metode ini sangat tepat pada pengambilan sampel disertasi ini karena wilayah populasi untuk pengambilan sampel penelitian sangat luas. Dan metode ini tidak ditentukan oleh prasangka si peneliti dan jawabannya yang diterima bukanlah prasangka si peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, teknik yang dipakai mendukung kualitas data dan kualitas data yang mempengaruhi hasil akhir kualitas sebuah penelitian. Kualitas data tergantung dari kualitas (instrumen) yang digunakan untuk

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 92.

¹⁰ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 44.

mengumpulkan data penelitian.¹¹ Didapati lebih lanjut bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sasmoko menyatakan akan tiga hal yang mendasar dalam menentukan kualitas temuan penelitian, yaitu: kualitas instrument penelitian, kualitas pengumpulan data, kejujuran *surveyor* dan peneliti. Teknik pengumpulan data menurut caranya dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: teknik wawancara (*interview*), teknik pengamatan (observasi), teknik angket (*questionnaire*), dan teknik pengambilan sampel.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik angket (*questionnaire*).¹² Teknik angket (*questionnaire*), menurut pengertiannya adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Menurut pandangan Sugiyono teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.¹³

Jenis instrumen atau alat yang dipakai di dalam teknik angket adalah instrumen angket yang menggunakan Skala Model Likert. Disebut model Likert karena memang alat ukur atau angket tersebut dikembangkan berdasarkan terusan yang salah satu cirinya adalah skala Likert. Model ini dianggap layak karena pengukuran bukanlah skala itu sendiri tetapi ketepatan menggali data, ketepatan alat untuk responden, tegas atau tidaknya kebutuhan jawaban, dan konsistensi skala dalam

¹¹ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 62.

¹² Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori: Neuroresearch*, Media Plus, 2011, 118.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta Bandung, 2010, 162.

variable. Skala model Likert ini digunakan jika peneliti menghendaki kebebasan dalam mengembangkan butir pernyataan.¹⁴ Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.¹⁵ Angket yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA di Indonesia (Y) yang menggunakan skala Likert dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5 contohnya: 1) Selalu; 2) Sering; 3) Kadang; 4) Jarang dan 5) Tidak pernah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian juga merupakan sesuatu bagian yang penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan terandalkan dan merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebar, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Sasmoko mengatakan dalam buku *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisa*:

“Instrumen valid” merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan “data yang sah” dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai realibilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil mengukur yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut berarti dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.¹⁶

¹⁴ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori: Neuroresearch*, Media Plus, 2011, 143

¹⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert#cite_note-0

¹⁶ Ibid, 166.

Instrumen adalah alat pengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada setiap responden, dan pernyataan-pernyataannya disusun berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Instrumen adalah alat untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, maka diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut valid dan dapat diandalkan.¹⁷

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas konstruksi menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu dan akan disesuaikan dengan analisis sintaktis.

1. Definisi Konseptual

Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) adalah Nilai pembelajaran yang berisi tentang nilai budaya Indonesia yang baik yang mengandung nilai Hukum, Nilai Kasih, Nilai Pengajaran, Nilai Seni, Nilai Agama, Nilai Solidaritas, dan Nilai Ekonomi. Semua kebaikan harus dilakukan demi mencapai karakter bangsa yang diharapkan,

2. Definisi Operasional

Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMA di Indonesia (Y) adalah Nilai pembelajaran yang berisi tentang nilai-nilai budaya

¹⁷ Fo'arota Telaumbanua, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Institut Agama Kristen, 2005), 12.

Indonesia yang baik yang mengandung nilai Hukum, nilai Kasih, nilai Pengajaran, nilai Seni, nilai Agama, nilai Solidaritas, dan nilai Ekonomi Adapun nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y), yang ditandai dengan ciri-ciri 1) Memiliki Nilai Hukum n (y1); 2) Memiliki Nilai Seni (y2); 3) Memiliki Nilai Pengajaran (y3); 4) Memiliki Nilai Ekonomi (y4); 5) Memiliki Nilai Solidaritas (y5); 6) Memiliki Nilai Agama (y6); 7) Memiliki Nilai Kasih (y7); yang pendekatannya dilakukan dengan menggunakan skala “Model Likert” dengan rentang skala data antara 1 sampai dengan 5.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Di bawah ini diberikan tabel dari kisi-kisi instrumen dari “Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia” (Y) yang terdiri dari nama variabel, indikator dan nomor butir instrument berdasarkan *Construct Theoretical*:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen dari Nilai-nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia

No	Indikator	Butir	Jumlah Butir
1.	Memiliki Nilai Pengajaran	1,2,3,4,5	5
2.	Memiliki Nilai Seni	6,7,8,9,10	5
3.	Memiliki Nilai Hukum	11,12,13,14,15	5
4.	Memiliki Nilai Ekonomi	16,17,18,19,20	5
5.	Memiliki Nilai Solidaritas	21,22,23,24,25	5
6.	Memiliki Nilai Agama	26,27,28,29,30	5
7.	Memiliki Nilai Kasih	30,31,32,33,34,35	5
	Total	35	35

Kalibrasi Instrumen (Uji Coba)

Kalibrasi instrument (uji coba) “Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMA di Indonesia” dilakukan pada tiga puluh (30) Siswa SMA di Indonesia. Kalibrasi (uji coba) dilakukan dengan maksud untuk menguji keabsahan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Melalui kalibrasi instrumen, ditemukan instrumen yang *valid* (terbukti) dan *reliable* (terpercaya) sehingga instrumen dapat diandalkan dan dapat diramalkan.¹⁸

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan *valid* jika instrumen (pertanyaan pada kuesioner) tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur.¹⁹ Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.²⁰

Uji validitas secara umum dibagi dua dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empiris, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 166.

¹⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta: PPM, 2007),152.

²⁰ Fo’atota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, t.t.),32.

menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.²¹

Setelah dilakukan uji coba instrumen didapat hasil analisis dari nilai korelasi antara skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total, maka item nomor 2 mempunyai nilai korelasi di bawah 0,361 yang berarti tidak valid dan item sisanya di atas 0,361 yang berarti valid (hasil perhitungan ada di lampiran).

Tabel 3.2. Tabel Uji Validitas Instrumen Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Siswa SMA di Indonesia

No	Indikator	No Butir	Uji Validitas	
			Valid	Drop
1	Memiliki Nilai Hukum (y_1)	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	
2	Memiliki Nilai Kasih (y_2)	6, 7, 8, 9, 10	6, 7, 8, 9, 10	
3	Memiliki Nilai Pengajaran (y_3)	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14, 15	
4	Memiliki Nilai Seni (y_4)	16, 17, 18, 19, 20	16, 17, 18, 19, 20	
5	Memiliki Nilai Agama (y_5)	21, 22, 23, 24, 25	21, 22, 23, 24, 25	
6	Memiliki Nilai Solidaritas (y_6)	26, 27, 28, 29, 30	26, 27, 28, 29, 30	
7	Memiliki Nilai Ekonomi (y_7)	31, 32, 33, 34, 35	31, 32, 33, 34, 35	
Jumlah		35	35	0

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas (*realibility* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.²² Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrument dinyatakan

²¹Ibid, 20.

²²Ibid, 32.

reliabel.²³ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.3. Tabel Hasil Analisis Reliabilitas *Case Processing Summary* dan *Reliability Statistic* Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia

Reliability

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	35

Dari hasil analisis *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan SPSS 24 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, tabel *Case Processing Summary* terlihat bahwa jumlah *cases data*= 30. Artinya data berasal dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total N=30 adalah 100%. Kedua, tabel *Reliability Statistics* menghasilkan nilai *Alpha* sebesar 0,956 dari 35 butir pernyataan. Artinya instrumen penelitian dinyatakan *reliable* karena 0,956, >0,85.

F. Teknik Analisa Data

²³Ibid, 27.

Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable* penelitian, (2) Melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas data.

Dalam deskriptif data setiap variabel penelitian meliputi skor (nilai) perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), nilai *range*/jarak, nilai penyimpangan (*standar deviation*) data empiris yaitu skor terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*), nilai teoritis dan nilai empiris.

Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pertama, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Sumanto mengatakan bahwa “Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sign.). Pertama, tetapkan taraf signifikansinya misal $\alpha=0,05$. Kedua, bandingkan α dengan signifikansi yang diperoleh. Ketiga, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Keempat, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.²⁴

Data dengan nilai Sig. $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Untuk dapat menyatakan bahwa data berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig. $<0,05$ maka dilanjutkan dengan estimasi proporsi rumus Blom melalui Q-Q Plot jika jumlah sampel lebih dari 200 orang atau P-P Plot jika sampel kurang dari 200 orang. Kedua, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan alat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*)²⁵ Jika Sig. $>0,05$ maka data dinyatakan linear, tetapi apabila hasil mengalami penyimpangan secara signifikan (nilai Sig. $\alpha<0,05$) maka dilanjutkan

²⁴ Sumanto, *Satistika Terapan*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service), 149.

²⁵ Ibid, 165.

dengan melakukan analisis estimasi kurve persamaan sebelas garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*) dan penetapan dalam toleransi linear. Hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Uji Linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yang dilakukan untuk mengetahui linearitas antara variabel Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia dengan masing-masing indikator.

Uji Hipotesis terdiri dari uji hipotesis satu untuk mengetahui kecenderungan Nilai Budaya sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia. Uji hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian dengan melihat *upper bound* dan *lower bound* untuk variabel Y dan masing-masing indikator.

Uji hipotesis 2 untuk mengetahui indikator yang paling dominan membentuk Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia. Uji Hipotesis 2 dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}), determinasi varian (r^2_{yn}) yang dalam hal ini dipilih *adjusted r square*-nya yaitu nilai keeratan yang pesimis, uji signifikansi korelasi sederhana (uji t), persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $Y = a + y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut, uji signifikansi regresi (F_{reg}) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial terbesar ($r_{yn,m}$) dan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART) dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2, *Parent* sebesar 2, dan *Child* sebesar 1.²⁶

²⁶ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, (Sorong: UKIP Sorong dan PT Media Plus, 2011), 345.